

## PENGARUH PSIKOEDUKASI MEDIA KARTU KUARTET TERHADAP PENGETAHUAN SISWA SMA NEGERI 10 SAMARINDA MENGENAI BAHAYA PENGGUNAAN NAPZA JENIS SABU DAN GANJA

Indhira Zakhiatun Nisa R<sup>1</sup>, Candra Ramadhanny<sup>2\*</sup>, Hanis Kusumawati<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman

<sup>\*</sup>Email Korespondensi : candra.ramadhanny@bnn.go.id

**Abstract: The Impact of Quartet Card Media Psychoeducation on Students' Knowledge of the Risks Associated with Methamphetamine and Marijuana Use at State Senior High School 10 Samarinda** The government views drug misuse, particularly among adolescents, as a major issue due to its potential to harm societal, national, and state morality. In 2019, the prevalence rate of drug use was 1.80%, which rose to 1.95% in 2021. 82.4% of individuals between the ages of 15 and 35 are drug users. There are 41 patients between the ages of 12 and 18 in the Tanah Merah Rehabilitation Center in East Kalimantan. Students' lack of awareness of the negative effects of drugs leads to drug use among adolescents. This study seeks to investigate the impact of psychoeducation through quartet card game media on the knowledge of students from State Senior High School 10 Samarinda regarding the risks associated with methamphetamine and marijuana use. This study utilized a quasi-experimental method with a one-group pretest-posttest design. The population consisted of all students from State Senior High School 10 Samarinda in grades X, XI, and XII. The study included 105 respondents selected by purposive random sampling. Data analysis was performed with a paired T-test. The study found that the average knowledge level increased from 59.02 before to 82.30 after receiving psychoeducation through quartet card media. The paired T-test resulted in a calculated -t value of -30.628, which was less than the -t table value of -1.98304. The p-value of 0.00 was less than 0.05, indicating a significant impact of the psychoeducation on the student's knowledge of the risks of using methamphetamine and marijuana at State High School 10 Samarinda.

**Keywords:** Drug knowledge, Psychoeducation, Quartet Card

**Abstrak: Pengaruh Psikoedukasi Media Kartu Kuartet Terhadap Pengetahuan Siswa SMA Negeri 10 Samarinda Mengenai Bahaya Penggunaan NAPZA Jenis Sabu Dan Ganja.** NAPZA adalah singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya. Penyalahgunaan NAPZA khususnya pada remaja merupakan permasalahan yang dipandang serius oleh pemerintah, karena dapat mengakibatkan rusaknya moral masyarakat, bangsa, dan negara. Angka prevalensi penggunaan NAPZA pada tahun 2019 sebanyak 1,80% mengalami peningkatan menjadi 1,95% di tahun 2021. Persentase pemakai NAPZA didapatkan sebanyak 82,4% dari kalangan usia 15-35 tahun. Jumlah pasien di balai rehabilitasi tanah merah Kaltim usia 12-18 tahun sebanyak 41 pasien. Kurangnya pengetahuan siswa mengenai bahaya NAPZA mengakibatkan terjadinya penggunaan NAPZA pada remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengenai pengaruh psikoedukasi melalui media permainan kartu kuartet terhadap tingkat pengetahuan siswa SMA Negeri 10 Samarinda mengenai bahaya penggunaan NAPZA jenis sabu dan ganja. Metode penelitian ini adalah *quasi eksperimental* dengan desain *one group Pre Test Post Test*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 10 Samarinda kelas X, XII, dan XII. Total sampel penelitian sebanyak 105 responden yang terpilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji T berpasangan. Hasil penelitian didapatkan rata-rata pengetahuan sebelum (59,02) dan sesudah (82,30) serta hasil uji T berpasangan diperoleh nilai -t hitung (-30,628) < -t tabel (-1,98304) dan nilai p value = 0,00 ≤ 0,05, hal ini menunjukkan bahwa

ada pengaruh psikoedukasi media kartu kuartet terhadap pengetahuan siswa SMA Negeri 10 Samarinda mengenai bahaya penggunaan NAPZA jenis sabu dan ganja.

**Kata Kunci :** *Pengetahuan NAPZA, Psikoedukasi, Kartu Kuartet*

## PENDAHULUAN

NAPZA adalah singkatan dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lain. Apabila disalahgunakan di luar fungsi dan dosis yang semestinya dapat memberikan pengaruh buruk terhadap kesehatan tubuh terutama susunan saraf pusat/otak menyebabkan gangguan secara fisik maupun psikologis serta menimbulkan kerugian akibat perilaku menyimpang dari individu yang mengonsumsinya (Yusuf et al., 2020). Pada awalnya penggunaan NAPZA terbatas hanya di kalangan dunia kedokteran saja sebagai kebutuhan anestesi, mengurangi rasa sakit kronis, terapi paliatif, dan lain sebagainya. Namun, saat ini peredaran dan penggunaan NAPZA telah meluas ke seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang status sosial, bahkan remaja mulai dari pelajar hingga mahasiswa juga dapat menjadi pemakai obat tersebut (Hariyanto, 2018).

Total penduduk di Indonesia yang terpapar NAPZA usia 15-64 tahun sebanyak 187.513.456 jiwa. Angka prevalensi dua tahun terakhir penggunaan NAPZA meningkat dari 1,80% pada tahun 2019 menjadi 1,95% di tahun 2021. Kaltim menduduki peringkat 11 dari 35 Provinsi yang terdata, jenis NAPZA yang paling banyak digunakan adalah ganja sebanyak 2.105 kasus (Puslitdatin BNN, 2022). Di Kota Samarinda, pada tahun 2020 dapat mengungkap kasus sabu sebanyak 55,86 gram sedangkan di tahun 2021 didapatkan barang bukti, yaitu 64,07 gram NAPZA jenis sabu dan sebanyak 16,45 gram tembakau sintetis. Artinya terdapat peningkatan pengungkapan kasus sabu dari tahun sebelumnya (Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda, 2022). Jumlah pasien di balai rehabilitasi tanah merah Kaltim usia 12-18 tahun sebanyak 41 pasien (Puslitdatin BNN, 2021). Lima jenis NAPZA yang paling banyak digunakan adalah ganja, sabu, nipam, dextro, dan tembakau gorila (Hartanti et al., 2022). Sedangkan, jumlah pemakai berdasarkan tingkat

pendidikan SLTA/Sederajat adalah 117 pasien. Berdasarkan pekerjaan, jumlah pelajar sebanyak 12 pasien (Puslitdatin BNN, 2022).

Dari data yang sudah tertera, penggunaan NAPZA berasal dari berbagai lapisan masyarakat termasuk kalangan pelajar. Luasnya peredaran dan penggunaan NAPZA pada saat ini sangat diperlukan upaya pencegahan salah satunya dengan cara memberikan pengetahuan mengenai bahaya penggunaan NAPZA dapat menggunakan alat permainan edukatif seperti, ular tangga, kartu uno, kartu kuartet, dan monopoli untuk menciptakan sebuah daya tarik pelajar sehingga proses penyampaian mengenai suatu informasi dapat diterima dengan baik dan meningkatkan pengetahuan yang berkualitas (Samsiyah et al., 2021). Peneliti tertarik untuk mengembangkan sebuah metode edukasi kesehatan melalui permainan kartu kuartet. Kartu kuartet adalah kartu yang berisi gambar menarik dan keterangan berupa tulisan yang mudah dimengerti oleh pembacanya. Permainan ini terdiri dari beberapa jumlah kartu yang dikelompokkan dan dimainkan minimal dua, tiga atau empat orang anak (Amalia, 2017). Dengan demikian, kartu kuartet dapat digunakan sebagai psikoedukasi untuk mengajarkan siswa mengenai bahaya penggunaan NAPZA jenis sabu dan ganja.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Samarinda menjadi sekolah yang dipilih peneliti untuk dilakukan edukasi sebab siswa di sekolah tersebut tidak pernah mendapatkan edukasi mengenai NAPZA dari pihak sekolah atau sosialisasi langsung dari BNN. Berdasarkan hasil pra penelitian didapatkan bahwa pengetahuan siswa SMA Negeri 10 mengenai bahaya penggunaan NAPZA kurang baik. Upaya pemahaman mengenai NAPZA penting dilakukan pada usia remaja untuk mencegah dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan NAPZA,

maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian guna mengetahui apakah media kartu kuartet dapat meningkatkan pengetahuan siswa SMA mengenai bahaya penggunaan NAPZA jenis sabu dan ganja.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimental dengan desain *one group Pre Test Post Test*. Pengambilan data dilaksanakan di SMA Negeri 10 Samarinda. Waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2023 dan telah mendapatkan surat persetujuan kelayakan etik dengan nomor 239/KEPK-FK/XII/2023 yang dikeluarkan oleh Komisi Etik Penelitian Kesetahan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 10 Samarinda yang berstatus aktif. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 10 Samarinda pada kelas 10,

kelas 11, dan kelas 12 yang terpilih melalui teknik *purposive sampling* yaitu sebanyak 105 responden.

Instrumen pada penelitian ini adalah kuesioner terdiri dari *informed consent* dan 20 item pernyataan yang telah diuji validitas dan realibilitasnya. Serta menggunakan kartu kuartet terdiri dari 32 kartu yang telah tervalidasi eksternal sebagai media psikoedukasi. Data yang sudah terkumpulkan dimasukkan ke dalam *Microsoft Excel*. Selanjutnya, analisis statistik dilakukan menggunakan *Statistical Package For the Social Science (SPSS)* versi 26. Data pada penelitian ini dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk menjelaskan variabel-variabel yang diteliti secara deskriptif. Sedangkan Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh media kartu kuartet terhadap pengetahuan siswa SMA Negeri 10 Samarinda.

## HASIL

**Tabel 1. Karakteristik Sampel Penelitian**

| Variabel             | Frekuensi (n=105) | Persentase (%) |
|----------------------|-------------------|----------------|
| <b>Usia</b>          |                   |                |
| 14 Tahun             | 6                 | 5,7            |
| 15 Tahun             | 30                | 28,6           |
| 16 Tahun             | 36                | 34,3           |
| 17 Tahun             | 26                | 24,8           |
| 18 Tahun             | 7                 | 6,7            |
| <b>Total</b>         | 105               | 100            |
| <b>Jenis Kelamin</b> |                   |                |
| Laki-laki            | 39                | 41,9           |
| Perempuan            | 53                | 58,1           |
| <b>Total</b>         | 105               | 100            |
| <b>Kelas</b>         |                   |                |
| XI-1                 | 35                | 33,3           |
| XI-3                 | 5                 | 4,8            |
| XII-3                | 26                | 24,8           |
| XII-5                | 5                 | 4,8            |
| <b>Total</b>         | 105               | 100            |

Distribusi frekuensi dan persentase dari karakteristik sampel dijelaskan dalam tabel 1. Karakteristik sampel dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, kelas, dan ekstrakurikuler. Kelompok usia responden terbanyak dalam penelitian ini adalah usia 16 tahun

(34,3%). Sampel terdiri dari 41,9% laki-laki dan 58,1% perempuan, lebih didominasi oleh responden perempuan sebanyak 53 orang. Sebagian besar responden (33,3%) berasal dari kelas XI-1.

**Tabel 2. Tingkat Pengetahuan *Pre Test* dan *Post Test***

| Variabel                              | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------------------------------|-----------|----------------|
| <b>Uji kuesioner <i>pre test</i></b>  |           |                |
| Sedang                                | 48        | 45,7           |
| Buruk                                 | 57        | 54,3           |
| <b>Total</b>                          | 105       | 100            |
| <b>Uji kuesioner <i>post test</i></b> |           |                |
| Baik                                  | 58        | 55,2           |
| Sedang                                | 47        | 44,8           |
| <b>Total</b>                          |           | 100            |

Hasil distribusi frekuensi pada indikator pengetahuan penggunaan NAPZA jenis sabu dan ganja maka variabel pengetahuan dapat dikategorikan menjadi buruk, sedang, dan baik. Distribusi pengetahuan siswa dapat dilihat dari tabel 2 di atas. Data uji kuesioner *Pre Test* menunjukkan mayoritas responden yaitu 57 orang

(54,3%) memiliki pengetahuan buruk dan terdapat 48 orang (45,7%) memiliki pengetahuan sedang mengenai bahaya penggunaan NAPZA jenis sabu dan ganja sedangkan hasil uji kuesioner *Post Test* sebanyak 58 orang (55,2%) termasuk dalam kategori baik dan 47 orang (44,8%) berpengetahuan sedang.

**Tabel. 3 Hasil Analisis Uji T Berpasangan**

| Variabel                       | SD  | df  | T(t-test) | P-Value (Sig.) |
|--------------------------------|-----|-----|-----------|----------------|
| Uji Kuesioner <i>Pre Test</i>  | 7,8 | 104 | -30.628   | 0,000          |
| Uji Kuesioner <i>Post Test</i> |     |     |           |                |

Pada tabel 3 nilai signifikan antara *Pre Test* dengan *Post Test* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai -t hitung sebesar -30,628 serta nilai -t tabel sebesar -1,98304 (dengan df = 104 pada *two tail* 0,05 diperoleh nilai -t tabel sebesar -1,98304). Melihat nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari alpha 0,05 dan nilai -t hitung (-30,628) < -t tabel (-1,98304). maka dapat diambil kesimpulan bahwa adalah H0 ditolak, artinya terdapat perbedaan antara nilai *Pre Test* dengan nilai *Post Test*.

(Purworahayu & Rusmawati, 2020). Mayoritas responden pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan sebanyak 61 orang (58,1%) dibandingkan dengan laki-laki yang hanya berjumlah 44 orang (41,9%). Fakta yang didapatkan bahwa sebagian besar sekolah menengah atas memiliki rasio mahasiswa perempuan yang lebih besar daripada laki-laki, didapatkan oleh penelitian terdahulu yakni siswi perempuan lebih banyak daripada laki-laki dengan proporsi masing-masing 54,1% dan 45,9% (Delly *et al.*, 2022).

## PEMBAHASAN

Pada penelitian ini terdapat 105 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Rentang usia pada penelitian ini berkisar 14-18 tahun dengan usia terbanyak 15 tahun dan 16 tahun. hal ini didukung dengan hasil penelitian oleh survei BNN melalui data kominfo tahun 2021 penggunaan NAPZA berisiko pada kalangan anak muda dalam rentang usia 15-35 tahun (Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2022). Karakteristik populasi siswa SMA kelas X, XI, dan XII dengan rentang usia 15-18 tahun

Hasil penelitian sebelum dan setelah diberikan intervensi berupa psikoedukasi media kartu kuartet, diperoleh nilai rata-rata dari skor *Pre Test* sebesar 59,02 dan nilai rata-rata skor *Post Test* sebesar 82,30 artinya terdapat peningkatan nilai yang signifikan antara skor *Pre Test* dengan *Post Test*. Demikian juga dengan penelitian lain menunjukkan hasil perbandingan antara *Pre Test* dan *Post Test* terdapat peningkatan dari 30% menjadi 95% (Rasyid *et al.*, 2020).

Menurut Notoatmodjo (2018) pengetahuan merupakan konsekuensi dari rasa ingin tahu individu terhadap suatu hal melalui indra yang dimilikinya, perilaku akan mempengaruhi bentuk tindakan seseorang. Kurangnya pengetahuan mengenai bahaya penggunaan NAPZA akan mempengaruhi tingkat kegunaannya. Penelitian lain didapatkan hasil *Pre Test* dan *Post Test* mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan nilai rata-rata sebesar 26%, meskipun remaja yang memiliki pengetahuan yang baik tentang NAPZA tidak menjadi jaminan tidak akan melakukan penyalahgunaan NAPZA namun diharapkan pengetahuan tersebut membuat mereka tidak mudah terpengaruhi oleh NAPZA (Na'mah *et al.*, 2019).

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh psikoedukasi media kartu kuartet terhadap pengetahuan siswa SMA Negeri 10 Samarinda mengenai bahaya penggunaan NAPZA jenis sabu dan ganja. Hal ini sejalan dengan penelitian dengan dengan uji *wilcoxon* diperoleh nilai *p value* =  $0,00 \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan media *scanza* terhadap pengetahuan tentang NAPZA pada remaja di SMAN 01 Kota Bengkulu (Delly *et al.*, 2022). Hasil penelitian terhadap siswa SDN Tasikmadu 1 Kota Malang dengan uji T-berpasangan didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya didapatkan adanya pengaruh intervensi kartu kuartet sebelum dan sesudah diberikan kepada siswa. Sehingga, kesimpulannya pemberian media edukasi kartu kuartet gizi seimbang efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai gizi seimbang (Oktaviani *et al.*, 2023).

Beberapa hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa media kartu kuartet berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan siswa untuk mencegah timbulnya masalah kesehatan. Untuk mencegah terjadinya suatu masalah kesehatan dalam masyarakat terutama

pada remaja maka diperlukan suatu media psikoedukasi sebagai alat bantu promosi kesehatan yang efektif seperti media kartu kuartet (Karin *et al.*, 2018). Penelitian lain mengemukakan pemahaman *audiens* akan lebih tinggi jika penyampaian komunikator tidak hanya berupa lisan, dapat didukung menggunakan media, dengan adanya media belajar maka proses pemahaman akan lebih mudah sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Nurrita, 2018). Apabila siswa tidak tertarik terhadap informasi yang diberikan, maka siswa cenderung tidak memberikan perhatiannya secara penuh sehingga eksitasi pada sinaps kurang, akibatnya terbentuklah koneksi sinaps yang lemah menyebabkan memori yang tersimpan sulit untuk diingat kembali atau *recall* (Hall & Hall, 2021).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa ada pengaruh psikoedukasi media kartu kuartet terhadap pengetahuan siswa SMA Negeri 10 Samarinda mengenai bahaya penggunaan NAPZA jenis sabu dan ganja serta terdapat perbedaan pengetahuan siswa SMA Negeri 10 Samarinda mengenai bahaya penggunaan NAPZA jenis sabu dan ganja sesudah dilakukan psikoedukasi dengan media permainan kartu kuartet.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. (2017). Efektivitas Penerapan Teknik Permainan Kartu Kuartet Dalam Pembelajaran Klausula Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Medan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 54-58.
- Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda. (2022). *Hasil Capaian Kerja BNNK Samarinda Sepanjang 2021. Tangkap 12 Tersangka Narkotika dan Rehabilitasi 143 Pecandu Sabu*. Tersedia: <https://samarindakota.bnn.go.id/hasil-capaian-kerja-bnnk-samarinda-sepanjang-2021->

- tangkap/ (Diakses pada 2 September 2023 pukul 10.27)
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. (2022). *Hindari Narkotika Cerdaskan Generasi Muda Bangsa*. Tersedia: <https://bnn.go.id/hindari-narkotika-cerdaskan-generasi-muda-bangsa/> (Diakses pada 2 September 2023 pukul 10.51)
- Delly, T., Ningsih, L., Patroni, R., Ervina, L., & Ismiati, I. (2022). Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Scanza (*Smart Card* NAPZA) terhadap Pengetahuan tentang NAPZA pada Remaja di SMAN 01 Kota Bengkulu (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).
- Hall, J., & Hall, M. (2021). *Guyton and Hall Textbook of Medical Physiology, Fourteenth Edition, International Edition*. Philadelphia; Elyse O'Grady.
- Hartanti, L., Savitri, L., M., Arbie., H., Kinasih., H., D., Arifurrohman., A., Purnomo., D., A., Dewo., P., Al-Hafidz., ... & Vania., A., A. (2022). "Buku Saku Deteksi Dini Penyalahgunaan NAPZA" Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Hariyanto, B. P. (2018). Pencegahan dan Pemberantasan peredaran narkotika di Indonesia. *Jurnal Daulat Hukum*, 1(1), 201-210.
- Karin, N., Pradana, T. D., & Abrori, A. (2018). Pengaruh Kartu Kuartet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Usia Sekolah. *Journal of Health Education*, 3(1), 37-45.
- Na'mah, L. U., Zakiyyah, N., Khasanah, E. W., Hermawan, H., & Setiawan, A. (2019). Peningkatan Pengetahuan melalui Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Remaja tentang Kenakalan Remaja (Narkotika dan HIV/AIDS). In *Prosiding University Research Colloquium*, 263-266.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis (3rd Ed)*. PT Rineka Cipta.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal misykat*, 3(1), 171-187.
- Oktaviani, R. F., Kurniawan, A., Paramita, F., & Katmawanti, S. (2023). Efektivitas Kartu Kuartet Gizi Seimbang Terhadap Peningkatan Pengetahuan Gizi Seimbang Pada Siswa Sekolah Dasar Di SDN Tasikmadu 1 Kota Malang. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Gizi*, 1(1), 218-233.
- Purworahayu, D., & Rusmawati, D. (2020). Hubungan antara kepercayaan diri dengan kematangan karir pada siswa SMA negeri 1 Kemangkon di kabupaten Purbalingga. *Jurnal Empati*, 7(2), 716-721.
- Pusat Penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional (PUSLITDATIN BNN) (2021). "Indonesia Drugs Report 2021." Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.
- Pusat Penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional (PUSLITDATIN BNN) (2022). "Indonesian Drugs Report 2022." Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.
- Rasyid, R., Agustang, A., Maru, R., Agustang, A. T. P., & Sudjud, S. (2020). Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Di Kalangan Pelajar Smp Negeri 6 Duampanua Kabupaten Pinrang. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(2), 116-123.
- Samsiyah, S., Hermansyah, H., & Kuswidyarko, A. (2021). Efektivitas Kartu Kuartet Terhadap Kemampuan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas IV. *Jurnal Holistika*, 5(2), 119-126.
- Yusuf, S., & Hengky, H. K. (2020). Analisis Faktor Penyalahgunaan Narkotika Bagi Narapidana di Rutan Kelas IIB Sidrap. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 3(3), 375-385.